

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM ASPEK KOMUNIKASI PEMBANGUNAN UNTUK PENGADAAN SARANA AIR MINUM

(Studi Pada Warga Penerima Program Yayasan Kaganangan Banua
di Desa Sindang Jaya Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar)

Mohammad Alfian Nur Setiabudi¹⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
Email : alfannursb@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini, penulis sangat tertarik dengan proses komunikasi pembangunan yang terjadi di Yayasan Kaganangan Banua. Proses komunikasi yang dilakukan sangat mempengaruhi kesuksesan dalam pemberdayaan masyarakat tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan YKB. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dari aspek komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh YKB. Bagaimana hasil dan evaluasi dari implementasi program YKB dimasyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dengan observasi lapangan dan wawancara. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Hasil penelitian: program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan YKB. Strategi pemberdayaan masyarakat, dari aspek komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh YKB. Hasil dan evaluasi dari implementasi program YKB dimasyarakat? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan sarana air minum berbasis masyarakat di Desa Sindang Jaya Kecamatan Cintapuri, Kabupaten Banjar.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Komunikasi Pembangunan, Sarana Air Minum.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan *Millenium Development Goals* (MDG) 2015 maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2014 yaitu pemenuhan kebutuhan air bersih, dimana target utamanya adalah 70% masyarakat Indonesia terlayani air bersih. Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta menciptakan inovasi didalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu diperlukan gagasan-gagasan, penerapan teknologi terkini yang mendukung program pembangunan, dan strategi yang tepat untuk mencari solusi dari masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Strategi pembangunan di

Indonesia dimulai dari pemerataan pembangunan di daerah pedesaan, masyarakat sebagai subjek pembangunan harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik.

Pemerintah Indonesia telah memberikan pelayanan kesehatan terutama air bersih dan sanitasi bagi masyarakat. Namun karena kualitas air sungai dan kualitas air baku lainnya yang semakin hari semakin sulit didapat dan semain tidak layak, maka pemerintah mengupayakan progra-program seperti PDAM. Namun faktanya penyediaan sarana dan prasarana air minum dan air bersih serta penyehatan lingkungan/sanitasi sehat di Indonesia sampai saat ini belum dapat

terpenuhi secara optimal. Saat ini masih banyak daerah yang kesulitan memperoleh akses air bersih dan fasilitas sanitasi dasar. Akibatnya masyarakat harus mengalami penurunan kualitas kesehatan, juga mahalnya air bersih dan memburuknya tingkat kesehatan masyarakat. Kegiatan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu kelompok tertentu disuatu daerah. Pengembangan masyarakat tersebut biasanya dikenal dengan istilah *empowerment* masyarakat. Pemberdayaan berpusat pada rakyat sehingga rakyat berperan aktif dalam proses pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Setiap desa memiliki potensi, kondisi daerah dan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda. Intinya bahwa masing-masing desa memiliki ciri khas yang berbeda dengan desa lainnya. Untuk itu dalam upaya pemberdayaan, masyarakat desa setempat harus lebih banyak terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena masyarakat lebih mengetahui potensi dan kondisi sosial desanya. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator yang mendukung proram pemberdayaan. Pemberdayaan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, karena yang menjadi subjek dari pemberdayaan adalah masyarakat desa itu sendiri. Program pemberdayaan masyarakat itu sendiri bertujuan untuk menciptakan manfaat sosial, untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperbaiki perekonomian mereka. Dan untuk kabupaten banjar sendiri memiliki, Yayasan Kaganangan Benua (YKB), dan Yayasan ini merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang fokus terhadap masalah hidup sehari-hari, dan saat ini sedang terfokus dalam proyek air siap minum dengan memanfaatkan air baku dari air hujan. YKB yang sudah Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat tema ini sebagai skripsi dengan

berdiri dari tahun 2012 dan target kami adalah desa-desa yang memiliki kesulitan mendapatkan air baku yang baik untuk di konsumsi. YKB sudah membangun di 7 desa di kabupaten banjar antara lain:

desa garis hanyar kecamatan cintapuri, desa simpang lima, kecamatan cintapuri, desa sindang jaya, kecamatan cintapuri, desa karya makmur kecamatan cintapuri, desa kuin kecil kecamatan aluh-aluh, desa kuin besar kecamatan aluh-aluh, dan desa pembantanan, kecamatan sungai tabuk.

Kalimantan selatan khususnya kabupaten banjar yang merupakan daerah yang memiliki banyak sungai, akan tetapi faktanya adalah air tersebut tergolong air yang tidak layak konsumsi, sehingga menyebabkan masalah-masalah kesehatan seperti diare bahkan kematian. Dengan adanya permasalahan tersebut maka pengurus YKB menyusun sebuah visi dan misi untuk menyelesaikan masalah air minum di kalimantan selatan. Dengan mencetuskan program Tandon PAH "Penampungan Air Hujan", Dan program tersebut memiliki tahapan baik saat pra maupun pasca pembangunan, :

Pra pembangunan : Survey pancaindra, Sosialisasi, Survey sosial dan teknis, Penentuan titik lokasi tandon, Pembangunan sarana tandon PAH.

Pasca pembangunan : Pendidikan, Cek kualitas air PAH, Monitoring Program sarana air minum dan kesehatan ini dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dengan konsep berbasis pada masyarakat melalui keterlibatan seluruh masyarakat. Dilakukan melalui pendekatan yang tanggap dan tepat sasaran, sehingga masyarakat dengan rela hati bergotong royong dan turut berkontribusi dalam program tersebut senilai 10% dari jumlah harga material proyek yang dibutuhkan. Kontribusi tersebut bertujuan untuk membuktikan kesungguhan masyarakat dalam program ini dan menimbulkan rasa memiliki, sehingga masyarakat mau merawat dan memanfaatkan sebaik mungkin sarana tersebut.

judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM ASPEK KOMUNIKASI

PEMBANGUNAN UNTUK MEMBANGUN SARANA AIR MINUM (Study pada warga penerima program Yayasan Kaganangan Banua di Desa Sindang Jaya, Kecamatan Cintapuri Darussalam, Kabupaten Banjar)”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.

Makna pemberdayaan dipandang sebagai upaya untuk memampukan individu atau komunitas. Dimana pemberian wewenang atau kekuasaan tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri. Dari segi bahasa pemberdayaan berasal dari kata “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan untuk melakukan usaha. Permendagri RI No 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 , ayat 8). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan adalah proses pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan manusia. Dan karena itu profesi mulia sebagai agen pemberdayaan perlu ditunjang oleh kompetensi yang mampu memberdayakan masyarakat di era global sekarang ini. Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing serta mampu hidup mandiri. Pemberdayaan menekankan bahwa semua orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan

orang lain yang menjadi perhatiannya. Menurut Prasodjo (2004:12) beberapa hal mengenai pemberdayaan masyarakat, antara lain :

1. Pemberdayaan pada dasarnya adalah memberi kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya (*powerless*) agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri.
2. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya menyangkut aspek ekonomi.
3. Pemberdayaan masyarakat agar dapat dilihat sebagai program maupun proses.
4. Pemberdayaan yang sepenuhnya melibatkan partisipasi masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada manusia.

Pemberdayaan semakin sering kita dengar dan tidak asing dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah. Ketidak berdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek : pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, hubungan atau koneksi, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok,

atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri dan ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Berdasarkan pada pengertian dan teori para ahli di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada sekelompok orang yang terikat oleh suatu kesatuan dan hidup bersama dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ialah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu dipaparkan apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif ialah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan

ketramampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan (Ambar Teguh, 2004: 80-81).

1. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi Pembangunan seperti halnya dengan komunikasi bisnis, komunikasi pendidikan, dan yang lainnya dimana terdapat 2 disiplin ilmu yang dikombinasikan menjadi suatu disiplin ilmu. Dalam hal ini 2 disiplin ilmu tersebut antara lain adalah komunikasi dan pembangunan.

Komunikasi Pembangunan adalah disiplin ilmu komunikasi dalam konteks negara-negara berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk mencapai perubahan sosial yang terencana. Komunikasi Pembangunan ini lebih mengutamakan kegiatan mendidik dan memberi motivasi kepada masyarakat agar terjadi transformasi. Komunikasi Pembangunan ini memiliki tujuan untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Komunikasi pembangunan dapat dilihat dalam arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi, sebagai aktivitas pertukaran pesan secara dua arah, diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam hal ini tidak hanya dalam proses pembangunannya saja, melainkan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan itu sendiri. Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat luas. Dalam arti sempit ini kegiatan komunikasi pembangunan bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan. tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat analisisnya, yaitu :

a. Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya

tersebut. Di sini, politik dan fungsi-fungsi media massa dalam pengertian yang umum merupakan objek studi, sekaligus masalah-masalah yang berubungan dengan struktur organisasional dan pemilikan, serta kontrol terhadap media. Untuk studi jenis ini, sekarang telah digunakan istilah kebijakan komunikasi dan merupakan pendekatan yang paling luas dan bersifat general atau (umum).

b. Pendekatan yang juga bertujuan untuk memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional, namun jauh lebih spesifik. Persoalan utama dalam studi ini adalah bagaimana media dapat dipakai secara efisien dan efektif, untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa.

c. Pendekatan yang berorientasi kepada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas lokal atau desa. Studi jenis ini mendalami bagaimana aktivitas komunikasi yang dapat dipakai untuk mempromosikan penerimaan yang luas akan ide - ide gagasan dan produk baru.

erap aspirasi dari masyarakat.

Menurut Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto (2012:161-163), Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan pembangunan memerlukan agar rakyat mempunyai kadar huruf serta pendapatan dan Sosio-ekonomi yang rendah, haruslah diberitahu mengenai ide dan kemahiran yang belum mereka kenal, dalam jangka waktu yang singkat. mereka juga mesti diberi motivasi Selain itu, diketahui juga perlunya ditingkatkan partisipasi semua pihak yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi demi tercapainya suatu fokus bersama dalam memandang permasalahan yang dihadapi dengan perkataan lain, pendekatan ini bertolak dari dialog antar semua pihak dan bukan seperti selama ini hanya atau lebih banyak ditentukan oleh salah satu pihak, biasanya komunikator saja.

3. Tinjauan Air Minum

a. Pengertian Air Minum

Air minum merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia. Air minum adalah air yang melalui proses atau tanpa proses

Dalam pembangunan, komunikasi berperan sangat penting, tidak hanya menginformasikan pembangunan saja, melainkan juga komunikasi memiliki 12 peranan dalam pembangunan. Mulai dari komunikasi dapat membentuk iklim perubahan, komunikasi dapat mengajarkan keterampilan, hingga komunikasi dapat mempermudah perencanaan dan mengimplementasikan program - program pembangunan. Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan. Dalam suatu pembangunan, komunikasi dari 4 perspektif, yaitu komunikasi sebagai proses, metode, program, dan gerakan sosial. Dalam penelitian ini, dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Kaganangan Banua (YKB) di Desa Sindang Jaya Kecamatan Cintapuri, Kabupaten Banjar, terdapat komunikasi pembangunan yang dilakukan guna membentuk *brand* . Bagaimana proses komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh Yayasan Kaganangan Banua (YKB) guna menyampaikan tujuan sebenarnya dan meny

pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang baik adalah air yang memenuhi persyaratan seperti bebas dari cemaran mikroorganisme maupun bahan kimia yang berbahaya, tidak berasa, berwarna, dan berbau. Air merupakan senyawa yang disusun oleh unsur Hidrogen dan Oksigen dengan rumus molekulnya H₂O, di dalam kondisi suhu sekitar (250 C) dan tekanan 1 atmosfer yang berupa fluida cair. Air menutupi sekitar 70% permukaan bumi dengan jumlah sekitar 1.368 juta 3 (Angel dan Wolseley, 1992 dalam Effendi, 2001). Menurut Permenkes RI Nomor.416/Menkes/ Per/IX/1990 tentang syarat - syarat dan pengawasan kualitas, air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari - hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak (Permenkes RI, 1990). Menurut Permenkes RI No. 493/Menkes/Per/IV/2010, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan

yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologi, kimiawi, dan radioaktif. Fungsi air bagi tubuh manusia antara lain untuk membantu proses pencernaan, mengatur metabolisme, mengangkut zat-zat makanan dalam tubuh, dan menjaga agar tubuh tidak dehidrasi. Air juga sangat penting untuk pembuangan sisa-sisa metabolisme, sirkulasi cairan tubuh seperti darah, dan regulasi suhu tubuh.

b. Standar kualitas Air Hujan

Sifat kualitas air hujan adalah bersifat lunak, karena tidak mengandung larutan garam dan zat-zat mineral. Air hujan pada umumnya bersifat lebih bersih. Air hujan dapat bersifat korosif, karena mengandung zat-zat yang terdapat di udara seperti NH_3 , CO_2 agresif, ataupun SO_2 . Air hujan menjadi 'terkontaminasi' ketika tercampur dengan zat-zat di udara dan material yang menampungnya, sehingga pengolahannya cenderung lebih sederhana dari pada air sungai, pengolahan air hujan bervariasi bergantung jenis/karakteristik airnya. Pengolahan yang biasa dilakukan ialah

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

penelitian kualitatif ini dipilih agar penelitian dapat memahami dan menggambarkan mengenai apa dan bagaimana hasil dari program yang dilakukan Yayasan Kaganangan Banua.

2. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui perkembangan dalam sebuah program yang akan menghasilkan deskripsi berupa data-data atau lisan dari informan yang diamati.

3. Lokasi Penelitian

Tempat lokasi yang akan dilakukan adalah kantor Yayasan Kaganangan Banua yang beralamatkan di Jl.Simpang kenanga 2 RT.06 RW.02, Kelurahan Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liangganggang (Km.21), Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan

secara fisik (dengan filtrasi) dan kimia (desinfeksi, penambahan kaporit, tawas). Sistem Filtrasi dinilai cukup efektif untuk menyaring kotoran dan partikel-partikel seperti debu dan lainnya. Namun sistem filtrasi saat ini memiliki masalah yang cukup kompleks dimasyarakat, salah satunya ialah pergantian filter yang harus dilakukan minimal 1 tahun sekali. Dimasyarakat itu tentu cukup memberatkan karena selain biaya yang tidak murah juga pergantian filter memerlukan waktu dan orang-orang yang berpengalaman. Oleh karena itu YKB membuat sistem filtrasi sederhana yang membuat masyarakat dapat membuatnya sendiri tanpa harus memerlukan tenaga ahli khusus, dengan biaya yang murah dan hanya perlu memperhatikan perawatan perawatan sederhana. Cara ini dinilai efektif dan efisien untuk keadaan masyarakat desa khususnya kabupaten banjar yang cukup sibuk dalam mengurus perekonomian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode

Selatan dan di Desa Sindang Jaya Kecamatan Cintapuri Darussalam, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Sumber data dan informasi

Adapun sumber data dalam penelitian ini saya peroleh dari kantor Yayasan Kaganangan Banua Banjarbaru, hasil wawancara dari 3 Divisi dan perwakilan pengguna sarana PAH di Desa Sindang Jaya Kec.Cintapuri Darussalam, Kab.Banjar.

Adapun Data dan Narasumber adalah dari :

1. Divisi Survey dan Pemetaan
2. Divisi Pendidikan
3. Divisi IT dan Media
4. Koordinator Lapangan YKB
5. Pengguna sarana PAH di Sindangjaya, Penerima Program YKB.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik penelitian :

1. Wawancara Proses tanya jawab lisan maupun secara tertulis secara langsung kepada Pihak Yayasan Kaganangan Banua Banjarbaru. Pewawancara bertanya kepada yang narasumber untuk mendapatkan informasi tentang yayasan tersebut. Adapun nama dan jabatan narasumber sebagai berikut :
 - a. Trinawati, S.Pd (Koordinator Lapangan YKB), merupakan penggerak Tim YKB saat kegiatan dilapangan.
 - b. Fitri Ellyani, Amd.Rad dan Urmaliani (Div.Pendidikan), merupakan pelaksana kegiatan pendidikan yang dilakukan dilapangan.
 - c. Primadan, S.Kom (Div.IT dan Media)
 - d. Mulyadi (Pengguna Sarana PAH/ Aparat Desa Sindangjaya), merupakan salah satu penanggungjawab sarana PAH di RT 2 Desa Sindangjaya
 - e. Muslim (Pengguna Sarana PAH) merupakan salah satu penanggungjawab sarana PAH di RT 2 Desa Sindangjaya.
2. Observasi Partisipatif
Observasi Partisipatif merupakan proses observasi yang dilakukan penulis karena penulis merupakan bagian dari karyawan Yayasan Kaganangan Banua, dan bertanggungjawab sebagai koordinator Divisi Survey dan Pemetaan. Penulis melakukan penelitian subjektif untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan tidak memihak.

3. Dokumentasi

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berusaha seobjektif mungkin dalam melakukan penelitian selain pentingnya juga memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan Yayasan Kaganangan Banua juga seluruh pembaca yang memiliki hati untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat dan demi masyarakat Indonesia yang lebih baik secara umumnya. Diantaranya ;

1. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kaganangan Banua terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

Dokumentasi yang berarti Dokumen yang merupakan data peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, karya-karya, atau dokumentasi gambar dari seseorang. Dalam hal ini penelitian menggunakan rekaman atau foto pada saat wawancara kepada informan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilapangan dilakukan secara efektif dan terus menerus hingga tuntas, aktifitas yang dilakukan dalam analisis data berupa ;

1. Pengumpulan data. Data yang diperoleh dari in-depth interview akan dikumpulkan dan didokumentasikan. Bila hasil wawancara belum mencapai hasil yang diinginkan, maka akan dilanjutkan dengan narasumber yang lain.
2. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, dan fokus terhadap hal yang akan dipenting sehingga data yang akan telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat.
3. Penyajian data menyajikan data dapat berupa dalam bentuk teks deskriptif, grafis, matrik, bagan, tabel, dan lain sebagainya dengan jenis yang mengarah pada rumusan masalah
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam tahap akhir dari analisis data, kesimpulan yang dilakukan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah, dalam kualitatif bersifat sementara karena akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Hal ini temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga setelah diteliti, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori
 - a. Survey Pancaindra, dilakukan untuk mencari 4-5 desa potensial pertahun, dan kemudian akan dilakukan sosialisasi. Didalam kegiatan survey pancaindra juga dilakukan perkenalan terlebih dahulu terhadap maksud dan tujuan YKB, juga menjelaskan sistem yang YKB akan buat didesa tersebut. Selain itu survey pancaindra juga bertugas untuk melihat kondisi teknis dan sosial secara (pancaindra) baik itu kondisi lingkungan, bangunan, tanah, rasa air, kemungkinan limbah, sumber air yang dikonsumsi, tingkat kekeruhan air sungai, kepehaman masyarakat dalam mencari masalah, kesediaan masyarakat untuk berubah, dan harapan masyarakat khususnya aparat desa tentang perubahan yang terjadi didesanya kedepan.

b. Sosialisasi, Sosialisasi adalah kegiatan untuk memperkenalkan YKB secara formal, menjelaskan tentang sistem PAH, dan menyampaikan tentang kontribusi masyarakat (10% dari total harga bahan bangunan). Selain itu YKB juga mencelaskan betapa pentingnya air minum bagi kesehatan juga betapa menguntungkannya PAH untuk ekonomi dan kesehatan keluarga. YKB menggunakan Media Presentasi *Powerpoint* dan brosur juga beberapa poster untuk menggambarkan betapa pentingnya hal ini. Apabila aparat desa setuju dan siap. melanjutkannya maka YKB akan masuk ketahap selanjutnya yaitu Survey Sosial dan Teknis.

c. Survey Sosial dan Teknis, dilakukan untuk mengetahui kondisi desa baik itu secara sosial (masyarakat), maupun secara teknis (jenis atap, ketinggian rumah, kondisi tanah, kerapatan dan jumlah penduduk, kondisi lingkungan dan sumber air baku). dalam kegiatan survey sosial dan teknis, YKB biasanya merekrut tim khusus, dan tim ini terdiri dari 5-7 orang yang bertugas untuk mencari data secara angket untuk nantinya di input dan diarsipkan dan dari data tersebut YKB mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah desa tersebut khususnya masalah air minum. YKB juga melakukan kegiatan pemetaan desa guna mempermudah kegiatan kami dalam mencari titik lokasi pembangunan yang paling efektif dan mudah diakses oleh masyarakat.

d. Menentukan Titik Lokasi, dilakukan untuk memberi usulan kepada Tim dan Aparat desa untuk selanjutnya dapat masuk dalam rencana apakah titik tersebut potensial atau tidak untuk dibangun PAH. Titik yang potensial dapat diartikan titik yang memang secara teknis dan sosial sudah dipastikan cukup baik dan masyarakat yang berada dilingkungan titik tersebut siap berkontribusi baik itu secara materi maupun waktu untuk merawat PAH, juga menyatakan siap dilatih dan menghadiri pelatihan yang akan dilaksanakan oleh divisi pendidikan yang nantinya itu akan kembali dipastikan dalam proses survey pendidikan.

e. Survey Pendidikan, selain tim survey, div.pendidikan juga melakukan pengecekan kepada warga yang diusulkan oleh tim survey untuk dibangun PAH. Survey tersebut dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam kesiapan calon pengguna PAH dalam kesiapannya memiliki sistem tersebut.

Didalamnya divisi pendidikan melakukan pendekatan personal antar rumah ke rumah, dan divisi pendidikan atas dasar rekomendasi dari tim survey juga memberikan pertanyaan terkait kesiapan dan persiapan apa saja yang akan dilakukan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh YKB. Ada 20 titik yang akan disurvei dari divisi pendidikan yang nantinya akan terpilih 15 titik yang berkesempatan bergabung dalam proyek percontohan YKB.

f. Penandatanganan MOU, dilakukan untuk memastikan bahwa YKB dan Desa siap berkerjasama dalam program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan didesa tersebut, didalam kegiatan penandatanganan MOU yang dihadiri oleh Kordinator lapangan dan seluruh staff YKB ini juga membahas tentang langkah jangka pendek dan jangka panjang yang akan bersama sama dilakukan. Didalamnya juga dilakukan pembacaan dan pembahasan MOU dan apabila ada kesalahan dan perbedaan pandangan akan diselesaikan dan dimusyawarahkan bersama hingga MOU ditandatangani. Dalam MOU antara YKB dan Aparat Desa juga dihadiri oleh , Warga calon pengguna sarana PAH, tokoh masyarakat dan Dinas PUPR kabupaten banjar (jika memungkinkan)

g. Pembangunan, kegiatan pembangunan dilakukan oleh masyarakat yang memiliki tujuan agar masyarakat dapat membuat kembali sistem yang dibuat oleh YKB dan didampingi oleh konsultan ahli dari YKB 2 orang, untuk melatih masyarakat dalam proses pembangunan sistem PAH. Dalam kegiatan 7 masyarakat dituntut untuk dapat memahami bagaimana cara kerja dan cara perangkayan sistem dengan harapan masyarakat dapat membuat kembali sistem tersebut tanpa bantuan YKB. Dalam hal ini masyarakat juga dituntut untuk dapat memperbaiki sendiri apabila ada kerusakan yang terjadi di dalam sistem, dan tujuan dari hal tersebut ialah agar tercipta kemandirian masyarakat sehingga maksud dari pemberdayaan pun dapat tersampaikan. Dan dalam hal ini pola komunikasi antara tenaga ahli dan masyarakat sangatlah berpengaruh dan sangat penting, karena masyarakat tentunya akan sangat menikmati proses pembelajaran apabila terbangun suasana yang harmonis.

h. Penyuluhan, dapat dilakukan pasca ataupun saat proses pembangunan berlangsung isi dalam materi penyuluhan berupa , pengetahuan arti kesehatan yang menyeluruh (Holistik), menyampaikan perbedaan air minum dan air bersih , dan cara merawat sistem PAH agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini dimotori kembali oleh divisi pendidikan dan dibantu seluruh divisi. Salah satunya ialah divisi pembangunan yang bertugas menjelaskan apabila ada masyarakat yang belum mengerti betul tentang sistem PAH. Kordinator lapangan juga mengambil bagian sebagai pemateri dan memberi masukan apabila ada pertanyaan pertanyaan dari masyarakat yang berhubungan dengan YKB. Penyuluhan merupakan salah satu dari proses terpenting dalam melakukan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Disini masyarakat dan YKB bisa berdiskusi lebih santai dan terbuka tentang kendala kendala yang dihadapi masyarakat dan dapat bertukar informasi dan solusi yang mungkin dapat membantu.

i. Pengambilan *sample* air PAH. Dilakukan untuk mengetahui hasil uji laboratorium tentang air PAH tersebut apakah memenuhi standart (air minum) ataukah belum , apabila belum maka akan dilakukan evaluasi dan pengurusan kembali , hingga status air tersebut menjadi siap minum. Uji kelayakan ini merupakan tolak ukur dari keadaan yang sedang terjadi di sekitar PAH. Seringkali kontaminasi terjadi apabila ada beberapa syarat yang belum dipenuhi oleh pengguna PAH , seperti lingkungan yang kurang bersih, pohon pohon yang menutupi atap, kandang hewan disekitar PAH dan lainnya . Namun terkadang fenomena alam lah yang menjadi penyebab terjadinya kontaminasi, diantaranya ialah banjir, kebakaran lahan dan angin ribut, namun kita juga tidak bisa menepis apabila ada kesalahan dalam proses pembangunan seperti kondisi tubuh dan peralatan yang belum steril juga menjadi salah satu penyebab.

j. Evaluasi sistem, dilakukan untuk mengetahui kelemahan ataupun kekurangan sistem PAH, yang kemudian akan diperbaiki sebagaimana mestinya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa aman bagi masyarakat apabila melihat kerusakan maka dapat menghubungi atau lapor pada staff pembangunan . kerusakan pertama akan

dibantu dan selanjutnya masyarakat diharapkan dapat memperbaiki kerusakan itu sendiri.

2. Strategi pemberdayaan YKB untuk masyarakat dari aspek komunikasi pembangunan. yang dilakukan YKB. Sebagaimana maksud dari komunikasi pembangunan yang memiliki tujuan untuk mencapai perubahan sosial yang terencana, maka dari itu YKB terus berkomitmen untuk membantu terjadinya transformasi pada masyarakat, agar terbentuknya masyarakat yang mandiri dan berdayaguna sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. YKB juga menggunakan ilmu-ilmu dalam komunikasi pembangunan yang diantaranya, komunikasi personal, komuniaksi kelompok, juga komunikasi masa. Adapun tentunya semua dilakukan menyesuaikan kondisi masyarakat dilapangan yang mana kita ketahui bersama ilmu sosial merupakan ilmu yang dinamis yang sewaktu waktu dapat berubah menyesuaikan dengan keadaan sosial. dalam implementasinya, YKB juga menerapkan sifat komunikasi seperti tatap muka, bermedia, verbal berupa lisan maupun tertulis, juga nonverbal atau bergambar. Didesa Sindangjaya sendiri YKB menghadapi berbagai jenis masyarakat atau kelompok masyarakat seperti inovator, penerima dini *early adopters*, mayoritas dini *early majority*, mayoritas belakangan *lite majority*, hingga *laggards*. Namun mayoritas masyarakat Desa Sindangjaya termasuk dalam golongan penerima dini atau *early adopter* hingga YKB lebih berfokus pada komunikasi kelompok agar masyarakat cepat memahami dan dapat menerima suatu inovasi baru. hingga sampai pada tujuan YKB yaitu pemberdayaan masyarakat.

3. Evaluasi pelaksanaan program YKB dimasyarakat. YKB merupakan yayasan yang terus tumbuh berkembang dan belajar, seiring perjalanannya tentu YKB memiliki kelebihan dan kekurangan yang tentunya menjadi bahan evaluasi khususnya didesa Sindangjaya Kecamatan Cintapuri Kabupaten Banjar. Menurut observasi penulis saat berada dilapangan terdapat beberapa hal yang harus menjadi bahan pembelajaran kedepannya agar YKB atau program pemberdayaan masyarakat yang lain dapat belajar dari hasil evaluasi ini. Diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya air minum.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga sistem. PAH yang sudah dibangun bersama.
- c. Belum adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya multiplikasi.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Kaganangan Banua terdiri dari beberapa tahapan antara lain :Survey Pancaindra, Sosialisasi, Survey Sosial dan Teknis, Menentukan Titik Lokasi, Survey Pendidikan, Penandatanganan MOU, Pembangunan, Pelatihan atau penyuluhan, Pengambilan *sample* air PAH. Evaluasi sistem, Kegiatan diatas dapat berubah sewaktu waktu saat evaluasi besar, dan disetujui oleh Pengurus, Tim/Staff dan Konsultan YKB.
2. Strategi pemberdayaan masyarakat dari aspek komunikasi pembangunan yang dilakukan YKB. Sebagaimana maksud dari komunikasi pembangunan yang memiliki tujuan untuk mencapai perubahan sosial yang terencana, maka dari itu YKB terus berkomitmen untuk membantu terjadinya transformasi pada masyarakat, agar terbentuknya masyarakat yang mandiri dan berdayaguna sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. YKB juga menggunakan ilmu-ilmu dalam komunikasi pembangunan yang diantaranya, komunikasi personal, komunikasi kelompok, juga komunikasi masa.
3. Evaluasi dari pelaksanaan program YKB dimasyarakat. YKB merupakan yayasan yang terus tumbuh dan terus belajar, seiring perjalanannya tentu YKB memiliki kelebihan dan kekurangan yang tentunya menjadi bahan evaluasi khususnya didesa Sindangjaya Kecamatan Cintapuri Kabupaten Banjar. Menurut observasi penulis saat berada dilapangan terdapat beberapa hal yang harus menjadi bahan pembelajaran kedepannya agar YKB atau program pemberdayaan masyarakat yang lain dapat belajar dari hasil evaluasi ini. Diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya air minum.
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga sistem. PAH yang sudah dibangun bersama.
- c. Belum adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya multiplikasi.

SARAN

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian, penulis berusaha seobjektif mungkin dalam melakukan penelitian selain pentingnya juga memberikasn saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan Yayasan Kaganangan Banua juga seluruh pembaca yang memiliki hati untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat dan demi masyarakat indonesia yang lebih baik secara umumnya. Diantaranya ;

Adapun saran dari penulis untuk YKB tidak lain merupakan gambaran selama penelitian, baik itu di lingkungan kantor maupun desa sindangjaya.

Juga dari penulis tidak memiliki maksud lain, selain untuk perkembangan dan kemajuan YKB kedepannya.

1. Setelah penulis melakukan observasi lapangan maka penulis menyadari akan pentingnya mencari solusi terbaik dari permasalahan sistem PAH yang sering terjadi di masyarakat seperti kebocoran pada lem dan kesalahan kecil lainnya yang berpotensi menimbulkan potensi kecemasan pada masyarakat. Juga diberi bekal pengetahuan lebih baik tentang bagaimana cara perbaikan yang benar.
2. Seiring lajunya perkembangan jaman dan semakin maju pula media informasi dan teknik teknik penyampaian yang efektif dan inovatif membuat Pentingnya media informasi yang lebih kreatif, inovatif, dan menginspirasi. Masyarakat yang melihat proses penyampaian penyuluhan ataupun sosialisasi tentunya akan lebih tertarik apabila media penyampaian mereka lebih baik, seperti powerpoint yang lebih menarik, video demonstrasi, Film singkat menjelaskan tentang pentingnya air minum dan sanitasi dan lainnya.
3. Pemilihan teknik komunikasi yang sesuai dengan kondisi sosial desa. Setiap desa tentu memiliki karakter masyarakatnya masing-masing, kita tentu harus dapat membedakan antara masyarakat satu dan yang lainnya , dan setiap perbedaan karakter tentu beda juga cara

penyampaian, materi, maupun kebiasaan yang dilakukan. Kita sebagai orang sosial harus dapat memahami karakteristik tersebut. Contoh kasus didesa Sindangjaya, yang mayoritas masyarakat adalah transmigran dari pulau Jawa, tentu kita sebagai penyampai pesan harus memahami dan menyesuaikan hal tersebut. Sebisanya mungkin kita mengurangi adanya bahasa daerah lokal (Banjar) kedalam materi kita, dan lebih fokus kebahasaan nasional (Bahasa Indonesia) agar masyarakat dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Harun Rochajat dan Ardianto, Elvinaro 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial, Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ambar Teguh, Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Onong Uchjana Effendy. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti),
- Somad Rismi dan Donni J.P, 2014 *Manajemen Komunikasi (Mengembangkan Bisnis Berorientasi Pelanggan)*, (Bandung: Alfabeta,),
- Cangara Hafied, 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Rajawali Pers)

Jurnal

- Prasojo, Eko, 2004. *People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik*, Administrasi Publik

Jurnal Online

- Prasodjo, E. 2004. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. Diunduh dari <http://administrasipublik.studentjournal.uob.ac.id/index.php/jap/article/view/340/194> (diakses tanggal 1 November 2018).

Peraturan Perundang Undangan

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta. 2007. Diunduh dari http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/download_pdf.php?pdf=No_7_2007.pdf (diakses tanggal 25 November 2018).

- Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Tentang : Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air. Diunduh dari <http://pppl.depkes.go.id/asset/regulasi/55permenkes%20416.pdf> (diakses tanggal 4 November 2018).

Referensi lain

- Badan Pusat Statistik. 1995. Diunduh dari <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/7> (diakses tanggal 4 Januari 2019).